

PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN SISWA MERINGKASKAN TEKS YANG DIBACA DAN DIDENGAR DI KELAS XI-1/MIPA SMA NEGERI 1 SINGKOHOR KABUPATEN ACEH SINGKIL

Herlina Kartika Yanti

Email: herlina_ky@gmail.com

SMAN 1 Singkohor

ABSTRACT. *The formulation of the research problem is whether the STAD model of cooperative learning can improve the learning outcomes of students' ability to summarize the text read and heard in class XI-1 / MIPA at SMA Negeri 1 Singkohor, Aceh Singkil Regency? The research objective: To determine the learning outcomes of students' ability to summarize read and heard texts through cooperative learning model STAD in class XI-1 / MIPA SMA Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil Regency. This research was conducted for 3 months, starting from August to October 2019. The data source came from class XI-1 / MIPA students of SMA Negeri 1 Singkohor, Aceh Singkil Regency who had participated in cooperative learning using the STAD model. Data collection tools in written form. The data validation obtained were analyzed by comparing the average score with the results of the classroom learning assessment. Percentage descriptive statistical data analysis. The assessment procedure consists of two cycles. The results of the research showed that the classical completeness of student learning outcomes in the first cycle was 68%, then in the second cycle it increased by 95%. So from these data it is clear that the increase in learning outcomes experienced by students of class XI-1 / MIPA SMA Negeri 1 Singkohor.*

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning Model STAD*

ABSTRAK. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah melalui pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan siswa meringkaskan teks yang dibaca dan didengar di kelas XI-1/MIPA SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil? Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hasil belajar kemampuan siswa Meringkaskan Teks Yang Dibaca dan Didengar melalui pembelajaran kooperatif model STAD di kelas XI-1/MIPA SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2019. Sumber data berasal dari siswa kelas XI-1/MIPA SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kooperatif model STAD. Alat pengumpulan data dalam bentuk tulisan. Validasi data yang di peroleh dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata dengan hasil penilaian pembelajaran kelas. Analisis data statistik deskriptis persentase. Prosedur penilaian terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68%, selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 95%. Jadi dari data tersebut terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas XI-1 /MIPA SMA Negeri 1 Singkohor.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif Model STAD

PENDAHULUAN

Secara umum bahasa adalah sebagai lambang atau alat komunikasi yang merupakan sistem lambang bunyi yang di hasilkan dari ucapan manusia. Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yaitu

baik secara reseptif (menyimak dan membaca) ataupun produktif (berbicara dan menulis). Oleh karena itu untuk menguasai bahasa yang baik dan benar siswa dituntut untuk menguasai ke empat komponen tersebut.

Meringkaskan teks yang dibaca dan didengar itu termasuk dalam komponen mendengar dan menulis yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI – I/MIPA SMA Negeri 1 Singkohor, yang tujuannya adalah siswa mampu meringkaskan sesuatu teks yang didengarnya baik dari segi menyebutkan tokoh-tokoh, watak, peristiwa dan lain-lain yang terdapat dalam sebuah cerita supaya kemampuan mendengar dan menulis siswa berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Akan tetapi kemampuan siswa kelas XI – I/MIPA SMA Negeri 1 Singkohor masih rendah itu dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif sehingga proses pembelajaran belum dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam meringkas.

Kemampuan siswa dalam kelas itu sangat tergantung kepada guru dalam memilih metode atau model dalam menyampaikan materi karena metode atau model adalah cara ataupun teknik yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi kepada siswa agar materi tersebut dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa dengan baik dan tercapai tujuan M. Sobri Sutikno (2009: 88).

Bertolak dari latar belakang tersebut, hendaknya pendidikan Bahasa Indonesia itu dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri. Oleh sebab itu dalam hal ini peneliti ingin menerapkan model STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas XI – I/MIPA SMA Negeri Singkohor dalam meringkaskan teks yang dibaca dan

didengar, karena model STAD dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang terdapat pada peserta didik, baik secara klasikal maupun secara individual, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (S. Nasution, 1987).

STAD mempunyai ciri yaitu siswa dibagi dalam team belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang heterogen (mempunyai latar belakang, kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda). Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam team mereka dan memastikan bahwa semua anggota team telah menguasai pelajaran. Selanjutnya siswa mengerjakan kuis secara individu, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Penggunaan model STAD diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami serta memperoleh gambaran yang lebih kongkrit, aktif dan menyenangkan sehingga respon, keinginan dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia bisa meningkat

Beranjak dari latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam beberapa hal yaitu: 1) Gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak efektif dan tidak dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa, 2) Siswa belum mampu meringkaskan teks yang dibaca dan didengar secara maksimal, dan 3) Guru belum menggunakan metode/pendekatan yang sesuai yang dapat mencapai ketuntasan belajar

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: “ Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Siswa Meringkaskan Teks

Yang Dibaca dan Didengar di Kelas XI-1/MIPA SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil ”.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Kooperatif Model STAD

Ibrahim, dkk. (2000 : 20) menyatakan bahwa STAD dikembangkan oleh Robert Salvin dan teman-temannya di universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa di dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang yang setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi secara individual setiap minggu atau setiap 2 minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan.

Rachmadiarti, (2003:13) menyatakan bahwa pada STAD siswa dalam satu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau

perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan. Adapun langkah-langka kooperatif model STAD sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh masing-masing kelompok dari pelajaran yang mereka ikuti. Kemudian siswa membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “Pembelajaran” yang sedang diikuti dan memberi judul atau menamai daftar itu “Hal-hal yang didapatkan”.
4. Siswa menempelkan hasil kinerjanya pada dinding
5. Memerintahkan siswa untuk saling memberikan tanggapan pada hasil kerja kelompok antara kelompok yang satu dengan yang lain.
6. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
7. Memberi evaluasi.
8. Kesimpulan

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Model STAD

Sukses atau tidaknya suatu program pengajaran sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah

yang menentukan isi dan cara memaparkan pembelajaran.

Karenanya tidak mengherankan kalau dibidang pengajaran sering terjadi perubahan-perubahan dari metode A ke metode B, kemudian kembali lagi ke metode A. Dan tidak ada satu metodepun yang paling baik atau cocok dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran sebab masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk itu seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat dan cocok diterapkan dalam situasi dan kondisi, sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

a) Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif model STAD menurut Davidson (dalam Nurasma,2006:26) adalah :

- a. Meningkatkan kecakapan individu
- b. Meningkatkan kecakapan kelompok
- c. Meningkatkan komitmen
- d. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
- e. Tidak bersifat kompetitif
- f. Tidak memiliki rasa dendam

b) Adapun kekurangan pembelajaran kooperatif model STAD menurut Menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:2007) adalah :

- a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singkohor, dipilihnya tempat tersebut karena penulis mendapat tugas mengajar dikelas tersebut, dan diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan: 1) Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD jarang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, DAN 2) Jumlah populasi yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2019 pada semester ganjil. Penulis melaksanakan kegiatan ini dengan alasan bahwa materi tersebut sesuai dengan KD yang diajarkan dikelas tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-1/ MIPA SMA Negeri 1 Singkohor sebanyak 22 orang, siswa putra sebanyak 7 orang dan siswa putri sebanyak 15 orang.

Data penelitian dalam penelitian ini berupa informasi mengenai penerapan metode atau model dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa. Data tersebut digali dari tiga sumber sebagai berikut: 1) Peristiwa diperoleh dari proses sosialisasi model tipe STAD di sekolah kepada guru yaitu selaku teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam pelaksanaan penelitian dan guru sebagai observer yang menilai kegiatan pembelajaran, 2) Sumber informan berasal dari siswa kelas XI-1/MIPA yang diajar menggunakan model STAD dan uru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 3) Sumber data arsip atau dokumen, diperoleh dari dokumen atau arsip dari guru tentang prestasi belajar siswa dan efektifitas sikap

siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model STAD dan dokumen atau arsip sekolah.

Data yang dikumpulkan dengan cara sebagai berikut: 1) Tes evaluasi yang dilakukan tiap-tiap akhir pembelajaran siklus, dan 2) Lembar observasi mengenai aktivitas siswa dan guru pada tiap-tiap siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: 1) Lembaran observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, DAN 2) Tes, berupa soal essay, yang disesuaikan dengan sub materi yang diajarkan pada tiap akhir siklus I dan II .

Validasi Data

1. Nilai tes (hasil Belajar)

Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi meringkaskan teks yang dibaca dan didengar. Tes ini diberikan setiap akhir pembelajaran, bentuk tes yang diberikan adalah tes tulisan berbentuk uraian. Validasi data yaitu data primer terdiri dari observasi aktivitas siswa dan data skunder berisi nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar.

2. Proses pembelajaran (observasi aktifitas siswa dan PBM guru)

Validasi data pada proses pembelajaran ini adalah merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM dan guru kolaboratif sebagai observer.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis data aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan statistik deskriptif persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjiono, 2001: 40)

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aktivitas guru dan siswa

- b. Analisis data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rata-rata skor sesuai dengan oleh Burdiningarti (1998) sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Penilaian

No	Nilai	Kategori	Simbol
1.	1,00 – 1,59	Kurang Baik	D
2.	1,60 – 2,59	Cukup	C
3.	2,60 – 3,50	Baik	B
4.	3,51 – 4,00	Sangat Baik	A

Berkenaan dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian ini serta uraian masalah yang telah dirumuskan, maka jenis data yang akan dikumpulkan adalah hasil belajar. Kompetensi belajar yang dimaksud adalah data hasil/prestasi belajar dari kelompok siswa yang dijadikan eksperimen, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Penulis menggunakan instrument sebagai pengumpul data berupa lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti

berupa lembar pertanyaan yang harus diisi oleh guru guna mengetahui peningkatan kompetensi belajar Bahasa Indonesia melalui model STAD dalam pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam penguasaan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun secara singkat tindakan akan dibagi tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun silabus untuk 4x tatap muka atau 2x tatap muka yang merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh setiap guru.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP untuk digunakan pada pembelajaran/siklus pertama (I)
- c. Disamping itu juga disiapkan instrument tes untuk penelitian pada akhir pembelajaran
- d. Menyiapkan soal latihan, lembar observasi, dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi untuk mencapai ketuntasan belajar.
- e. Langkah-langkah pembelajaran disusun dan didesain sedemikian rupa dalam RPP sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan

langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan.

1. Pertemuan 4 x pertemuan

a. Siklus 1 dan Siklus II

a). Pendahuluan

1. Guru memberikan salam
2. Membaca doa
3. Guru mengapsen siswa
4. Melakukan apersepsi
5. Memberikan motivasi
6. Menulis KD dan indikator pembelajaran

b). Kegiatan inti

Eksplorasi yaitu: Guru bertanya kepada siswa tentang indikator dan KD pembelajaran sehingga siswa menjawab.

Elaborasi yaitu: Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok heterogen dan menerapkan model pembelajaran (STAD).

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 6 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh masing-masing kelompok dari pelajaran yang mereka ikuti. Kemudian siswa membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil "Pembelajaran" yang sedang diikuti dan memberi judul atau menamai daftar itu "Hal-hal yang didapatkan".

4. Siswa menempelkan hasil kinerjanya pada dinding
 5. Memerintahkan siswa untuk saling memberikan tanggapan pada hasil kerja kelompok antara kelompok yang satu dengan yang lain.
 6. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
 7. Memberi evaluasi.
 8. Kesimpulan
- c) Kegiatan Penutup
- a. Guru menyimpulkan hasil pembahasan (rangkuman)
 - b. Guru memberikan PR
 - c. Guru memberikan pesa-pesan moral karekter bangsa dan memotivasi siswa agar rajin mengulang pelajarannya
 - d. Guru memberi salam
3. Tahap Pengamatan (Observasi)
- a. Tindakan guru memonitor selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengamati proses pembelajaran pada materi meringkaskan teks yang di baca dan didengar.
 - b. Membantu siswa jika mengalami kesulitan.
4. Tahap Refleksi
- Sebelum mengadakan refleksi dan evaluasi peneliti harus mengetahui hasil yang dilakukan. Kemudian mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan a, b, c bila hasil refleksi dan evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan kompetensi belajar khususnya dalam penguasaan konsep meringkaskan teks yang di baca dan

didengar pada siswa kelas II maka perlu dibuat siklus II yang meliputi: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi tindakan, dan tahap refleksi. Demikian juga untuk siklus III, selanjutnya sampai kemampuan belajar Bahasa Indonesia meningkat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebagaimana dijabarkan pada bab pendahuluan, proses pembelajaran di kelas XI – I/ MIPA SMA Negeri 1 Singkohor Tahun 2019 masih belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa, materi Meringkaskan Teks Yang Dibaca dan Didengar merupakan materi yang menuntut siswa mempunyai wawasan dan informasi yang luas, sedangkan proses pembelajaran selama ini guru mendominasi siswa hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran dan tentunya membuat hasil belajar siswa rendah.

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan nilai rata-rata kelas untuk 22 siswa adalah 77,72 dan yang tuntas hanya 15 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa, nilai tertinggi 90 dan yang terendah 60, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 68%. Kriteria ketuntasan untuk pelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 80. Pada siklus I pertemuan II, siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan pertemuan I.

Hasil observasi terhadap siswa pada proses belajar mengajar diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Belajar Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	15	68 %
2.	Siswa saling berdialog membahas materi bersama-sama	16	72 %
3.	Siswa berbagi informasi terhadap materi yang sedang dipelajari	16	62%
4.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib	15	68%
Rata-rata aktivitas siswa			70 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran model STAD yang peneliti terapkan dalam proses pembelajaran siswa pada materi Meringkaskan Teks Yang Dibaca dan Didengar

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan kelemahan yang akan direfleksikan dan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Kelemahan tersebut yaitu siswa masih bingung dengan model

STAD yang peneliti terapkan, meski demikian pada siklus I siswa mulai beradaptasi dengan model yang peneliti terapkan dalam proses pembelajaran dan melihat pada hasil belajar siswa yang diperlihatkan pada tabel diatas masing-masing persentase hasil belajar siswa 48% dari 62% nilai ketuntasan secara klasikal yang peneliti harapkan, dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan data terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Perentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan menjadi 95% pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Jumlah rata-rata pada siklus II adalah 89,09. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menandakan bahwa siswa telah mengalami peningkatan pemahaman siswa pada materi Meringkaskan Teks Yang Dibaca dan Didengar .

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Belajar Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	21	95%
2.	Siswa saling berdialog membahas materi bersama-sama	21	95%
3.	Siswa berbagi informasi terhadap	21	95%

	meteri yang sedang dipelajari		
4.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib	21	95%
Rata-rata aktivitas siswa			95%

Refleksi pada siklus II ini yaitu, secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam proses pembelajaran melalui penerapan model STAD pada materi meringkaskan teks yang dibaca dan didengar . Ketuntasan hasil belajar siswa sudah sangat mengalami peningkatan yaitu mencapai 95% dengan nilai 80 KKM yang diterapkan disekolah, dengan demikian penelitian ini hanya dilakukan dalam II siklus mengingat hasil belajar siswa sudah tuntas.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penerapan model STAD telah memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada *pre tes* persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya 38%, setelah diterapkan pembelajaran dengan penggunaan model STAD pada siklus I pertemuan 1 dan 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal masing-masing menjadi 54% dan 68%. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dengan jelas namun peningkatan ini belum mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti. Oleh karena itu

peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II Pada pembelajaran materi .den Meringkaskan Teks Yang Dibaca dan Didengar gan menggunakan model STAD. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan masing-masing yaitu menjadi 81% dan 95%. Peningkatan hasil belajar siswa ini menandakan bahwa penggunaan model STAD telah meningkatkan persentase hasil belajar siswa.

Berdasarkan data diatas telah terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran masing-masing adalah 55% pada pertemuan 1 dan 70% pada pertemuan 2. Selanjutnya pada siklus II, persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran masing-masing adalah 85% pada pertemuan 1 dan 95% pada pertemuan 2. Dari data tersebut nampak jelas terjadi peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penggunaan model STAD telah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa: Melalui pembelajaran model STAD dapat meningkatkan belajar belajar siswa di kelas XI-1 /MIPA SMA Negeri 1 Singkohor Tahun Pelajaran 2019/2018. Hal ini terlihat ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68%, selanjutnya pada siklus II yaitu meningkat sebesar 95%. Jadi dari data tersebut terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas

XI-1 /MIPA SMA Negeri 1 Singkohor
Tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1986. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Amin Muhammad. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Model STAD*, penelitian tindakan kelas.
- Arikunto, Suharsimi & Suharjono & Supardi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- C. Asri Budiningsih. 2006. *Pembelajaran Moral, Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Gordon, Thomas dan Mudjito. 1984. (Penyadur); *Guru Yang Efektif, Cara Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Hasibuan & Mujiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik, Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohammad. 1998. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: PPS IKIP Surabaya.
- Rahimsyah. Tanpa tahun. *Kumpulan Cerita Rakyat, Legenda Nusantara*. Surabaya: Amelia.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Statistik penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati Dian. 2009. *Bahasa Indonesia kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Penerbit Jemmars.
<http://www.sekolahdasar.net/2012/04/hakikat-dan-keudukan-pembelajaran.html>